



## Tingkat Partisipasi Kelompok Tani Desa Sukabitetek (Leuntolu) dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu

Participation Level of Farmer Groups in Sukabitetek (Leontolu) Village in Arranging Raimanuk District Extension Program in Belu Regency

Ronaldi F. Mandaru<sup>1\*</sup>, Endayani V. Muhammad<sup>1</sup>, Wely Y. Pello<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jalan Prof. Dr. Herman Yohanes-Lasiana Kelapa Lima, PO Box 1152 Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

(Diterima Agustus 2021, disetujui September 2021)

### ABSTRAK

Untuk mempermudah penyusunan program penyuluhan, petani harus tergabung dalam kelompok tani karena petani adalah pelaku utama dalam program penyuluhan sehingga prinsip dari petani, oleh petani, dan untuk petani menjadi penting dan terwujud bila adanya partisipasi penuh dari petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan dan jenis-jenis partisipasi kelompok tani didalam penyusunan program penyuluhan dan mengetahui faktor-faktor dominan penyebab partisipasi kelompok tani tersebut. Penelitian dilakukan pada kelompok-kelompok tani Desa Sukabitetek (Leuntolu), Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Metode penelitian adalah deskriptif-kuantitatif. Sampel ditentukan secara sengaja, yaitu 30 ketua kelompok tani. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan adalah sedang dengan rerata skor 2,29 atau 76,2%. Jenis-jenis partisipasi yang ditemukan adalah waktu, pikiran atau ide, materi dan tenaga, dan motivasi. Jenis-jenis partisipasi tersebut merupakan faktor paling dominan mempengaruhi tingkat partisipasi, diikuti secara berurutan oleh pengalaman, ajakan oleh penyuluh pertanian, lingkungan, umur, jenis usaha tani, tujuan usaha, dan kemitraan.

**Kata kunci:** partisipasi, program, kelompok tani

### ABSTRACT

To facilitate the preparation of extension programs, farmers must be members of a farmer group because farmers are the main actors in extension programs, so the principles of farmers, by farmers, and for farmers became the main factor. It can occur if there is full participation from farmers. This study was to determine: the level and types of farmer group participation in the preparation of extension programs and the dominant factors causing the farmer group participation. The study took place in Sukabitetek (Leuntolu) village, Raimanuk District, Belu Regency, and used the descriptive-quantitative method. The sample was determined intentionally, namely 30 farmer group leaders. The results confirmed that the level of participation of farmer groups in the preparation of extension programs is moderate in a mean score of 2.29 or 76.2%. The types of participation found were time, thoughts or ideas, material and energy, and motivation. The types of participation are the most dominant factors influencing the participation level of farmers, followed by experience, invitation by agricultural extension workers, environment, age, type of farming and business objectives, and partnerships, respectively.

\*Penulis korespondensi: Ronaldi F. Mandaru. Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang Jalan Prof. Dr. Herman Yohanes-Lasiana Kelapa Lima, PO Box 1152 Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [rianmandaru@gmail.com](mailto:rianmandaru@gmail.com)

**Keywords:** participation, program, farmer groups

## PENDAHULUAN

Desa Sukabitetek (Leuntolu) merupakan salah satu daerah penghasil pertanian, dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Desa ini merupakan penghasil pertanian terbesar di Kabupaten Belu (Dinas Pertanian Kabupaten Belu Tahun 2008). Programa pembangunan Desa Sukabitetek (Leuntolu) Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu sepenuhnya diserahkan kepada penyuluh lapangan, sedangkan dana pembangunan pertanian yang diperlukan penyuluh disediakan oleh pemerintah Kabupaten Belu. Penyuluh inilah yang merencanakan programa-programa pertanian yang akan diterapkan di masyarakat sehingga partisipasi masyarakat serta kelompok tani yang ada di Desa Sukabitetek (Leuntolu).

Desa Sukabitetek (Leuntolu) memiliki 30 kelompok tani yang dibina oleh 1 penyuluh lapang. Untuk mempermudah penyusunan programa penyuluhan, petani harus tergabung dalam kelompok tani karena merupakan pelaku utama dalam programa penyuluhan, dengan demikian, prinsip dari petani, oleh petani, dan untuk petani menjadi sangat penting dan terwujud bila adanya partisipasi penuh dari petani.

Rendahnya partisipasi dari petani akan menjadi masalah jika penyuluh bekerja sendiri dalam penyusunan programa tanpa melibatkan petani untuk mengetahui masalah yang mereka hadapi. Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi petani, penyuluh tentunya dapat membuat programa yang benar-benar sesuai dengan permasalahan yang ada.

Dengan demikian, penelitian tentang tingkat partisipasi kelompok tani Desa Sukabitetek (Leuntolu) dalam penyusunan programa penyuluhan dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan jenis-jenis partisipasi yang ada di kelompok tani Desa Sukabitetek (Leuntolu) dalam penyusunan programa penyuluhan di Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu, dan mengetahui faktor-faktor dominan penyebab partisipasi kelompok tani tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuesioner, adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden yang dipilih. Pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi lanjutan dalam mendukung penjelasan mengenai tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan programa. Sedangkan, pertanyaan tertutup untuk menegaskan pilihan dan untuk menentukan skor tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan programa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang ada di Desa Sukabitetek (Leuntolu) yaitu 30 kelompok tani dan untuk menentukan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu penarikan sampel secara sengaja yaitu 30 orang ketua kelompok tani. Hal ini didasarkan pada kesepakatan yang dibuat oleh penyuluh bersama kelompok tani bahwa yang mengikuti penyusunan programa penyuluhan adalah ketua kelompok tani.

Tingkat partisipasi kelompok tani ditentukan menggunakan skala Likert yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuisioner dan setiap pertanyaan diberi skor senilai dengan pilihan responden (James & Dean, 1992). Jenis-jenis partisipasi yang ada di kelompok tani diketahui menggunakan skoring atau penilaian dengan berpedoman Davis (2005) yaitu, pikiran (*psychological participation*), tenaga (*physical participation*), waktu, dan materi. Untuk mengkategorikan tingkat partisipasi ke dalam 4 indikator sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, perhitungan rentang skala untuk setiap kriteria dengan menggunakan rumus: Skala = (Skor tertinggi – Skor terendah) / (Jumlah kriteria). Hal ini disajikan pada Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu faktor internal, yaitu usia (1), tingkat pendidikan (2), pengalaman (3), luas usahatani (4), jenis usaha tani (5), tujuan usaha (6), pola tanam (7), motivasi (8) dan faktor eksternal, yaitu penyuluh (9), lingkungan (10), kemitraan (11). Untuk melihat faktor dominan yang menyebabkan partisipasi kelompok tani dalam penyusunan programa penyuluhan, digunakan

metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan matriks rangking.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi kelompok tani di Desa Sukabitetek (Leuntolu) dalam penyusunan program penyuluhan diukur dalam empat kategori yaitu

sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S) atau rendah (R). Hasil pengukuran tingkat partisipasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani di Desa Sukabitetek (Leuntolu) dalam penyusunan program penyuluhan dikategorikan sedang dengan rerata skor 2,29 dan persentasenya 76,2% (Tabel 2). Hal ini disebabkan oleh kesadaran dan tanggung jawab ketua kelompok atas keberlanjutan hubungan kemitraan antara penyuluh dan kelompok tani.

Tabel 1. Penentuan Kategori Berdasarkan Metode Skoring

No	Skor	Kategori Tingkat Partisipasi
1	3,27 - 4,00	Sangat tinggi
2	2,52 - 3,26	Tinggi
3	1,76 - 2,51	Sedang
4	1,00 - 1,75	Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani di Desa Sukabitetek/Leuntolu

Kategori	Responden	Skor	Rerata Skor	Percentase Skor (%)	
				ST	T
(3,27-4,00)	2	6,60	3,30	9,20	
(2,52-3,26)	4	10,50	2,63		14,60
(1,76-2,51)	24	55,00	2,29		76,20
(1,00-1,75)	0	0,00	0,00		0,00
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>72,10</b>	<b>8,22</b>		<b>100</b>

Tabel 3 Faktor dominan penyebab partisipasi

Uraian	Item Pertanyaan (n=30)											
	Faktor Internal						Faktor Eksternal					
	U	TP	P	LUT	JUT	TU	PT	M	AP	L	K	
Jumlah Pilihan	3	0	7	0	3	1	0	30	5	4	1	
Persentase (%)	10	0	23,3	0	10	3,33	0	100	16,7	13,3	3,33	
Peringkat	5	-	2	-	5	6	-	1	3	4	6	

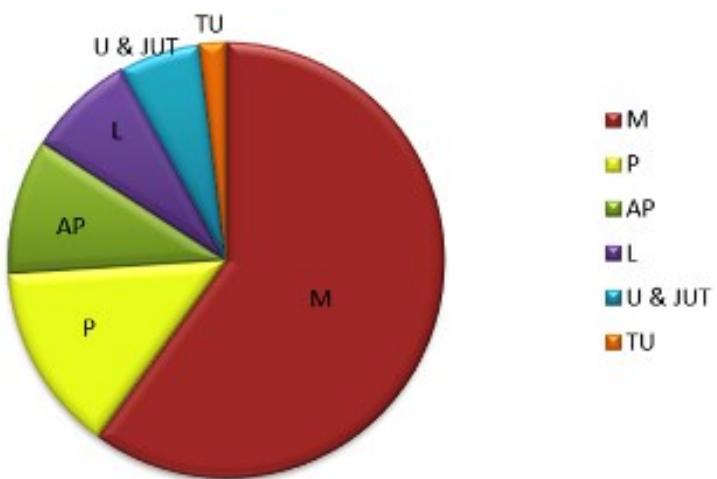
Hubungan kemitraan ini bersifat transaksional yaitu jika petani tidak terlibat dalam penyusunan program penyuluhan maka kunjungan dan bantuan lain yang diberikan oleh penyuluh tidak dipenuhi. Pada konteks ini, hubungan transaksional yang diciptakan oleh penyuluh bertujuan memberi kesempatan kepada ketua kelompok tani mewakili anggotanya untuk terlibat penuh dalam proses peningkatan aktifitas bertani yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Jika dikaitkan dengan pendapat Mardikanto (2002), tipologi partisipasi yang sedang dibangun oleh penyuluh mengarah pada partisipasi interaktif. Ciri

partisipasi interaktif yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metoda interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis dan yang terakhir masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan yang dibuat, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

Hasil identifikasi faktor-faktor penyebab keputusan berpartisipasi dalam penyusunan program diklasifikasi dalam 2 faktor yaitu faktor

pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendorong bersifat internal meliputi, usia (U), tingkat pendidikan (TP), pengalaman (P), luas usaha tani (LUT), jenis usaha tani (JUT), tujuan usaha (TU), pola tanam (PT), dan motivasi (M). Sedangkan faktor penarik bersifat eksertal yaitu ajakan penyuluh (AP), lingkungan (L), dan kemitraan (K). Dari kedua faktor ini ditemukan bahwa faktor pendorong mendominasi keputusan dalam artisipasi terutama pada item motivasi mencapai 100%. Rincian hasil identifikasi faktor dominan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Gambar 1 menjelaskan persentase faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan. Pada gambar tersebut terdapat enam item dengan jumlah persentase yang berbeda-beda. Persentase pada item motivasi sebesar 100%. Hal ini dikarenakan masing-masing item dilakukan perhitungan tersendiri, namun jika digabungkan maka persentase motivasi menjadi 60%, pengalaman 14%, ajakan penyuluh 10%, lingkungan 8%, umur dan jenis usaha tani 6% dan tujuan usaha 2%.



Gambar 1. Diagram Faktor Dominan Penyebab Partisipasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi tingkat partisipasi dengan peringkat utama diikuti oleh pengalaman, ajakan penyuluh, lingkungan, umur dan jenis usaha tani serta tujuan usaha dan kemitraan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penyuluh harus melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang baru terbentuk dan belum mendapatkan surat keputusan (SK) dari Kepala Desa, agar membantu mereka dalam melegalkan kelompok mereka, karena tidak menutup kemungkinan mereka juga memiliki potensi dalam meningkatkan produksi pertanian. Selain itu, petani harus lebih berperan aktif dalam kegiatan penyusunan program, bukan hanya mengikuti kegiatannya saja tetapi juga berperan dalam menyumbangkan pikiran mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada para pihak yang telah mendukung proses proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta  
 Dinas Pertanian Kabupaten Belu Tahun 2008.  
 James A. B., Dean J.C. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Eresco, Bandung.  
 Mardikanto. 2002. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Pasca Sarjana UNS. Surakarta

